

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dengan Anak Asuh Dalam Membentuk Konsep Diri Pada Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Hilal Yayasan Al-Burhan Bandung, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Kemampuan Komunikasi** yang dimiliki pengasuh dalam membentuk konsep diri anak asuh di PSAA Al-Hilal berjalan dengan semestinya. Hasil yang didapatkan diantaranya adalah **Pertama**, melalui daya tarik dalam penyampaian pesan dimana pesan selalu disisipkan nasihat-nasihat agar meningkatkan kesadaran diri bagi anak asuh sehingga anak asuh mampu menuruti pesan yang disampaikan oleh pengasuh dan penggunaan bahasa Sunda dalam berkomunikasi sehari-hari dengan sisipan humor sehingga pesan-pesan mudah tersampaikan dan mudah dipahami dengan baik. **Kedua**, yakni dengan memahami kondisi psikologis komunikan yakni mengedepankan keterbukaan sehingga menghasilkan keberhargaan diri (*Self-Esteem*) bagi anak asuh dan pengasuh senantiasa menunjukkan rasa empati. **Ketiga**, yakni dengan sikap yang ditunjukkan oleh pengasuh, diantaranya menunjukkan sikap santai namun tegas dan mengedepankan kesetaraan, maksudnya adalah

pengasuh senantiasa memposisikan sejajar dengan anak asuh, dalam artian sebagai teman sekaligus sahabat bagi mereka.

2. **Pendekatan Komunikasi** yang dilakukan pengasuh dalam membentuk konsep diri anak asuh di PSAA Al-Hilal mencapai perubahan-perubahan dalam diri anak asuh. Bentuk pendekatan yang dilakukan terbagi menjadi tiga. **Pertama**, melalui Pendekatan Dialogis, yakni merupakan tahap awal sebelum anak asuh masuk ke panti, diantaranya pencarian latar belakang anak melalui keluarganya, dalam rangka agar mengetahui karakter anak sehingga pengasuh dapat memperlakukan anak tersebut dengan tepat serta senantiasa memberikan support dan motivasi ketika anak diterpa permasalahan. **Kedua**, melalui Pendekatan Persuasif, yang menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku anak asuh. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi akademik anak asuh dan kemampuan anak asuh dalam mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku di panti asuhan. **Ketiga**, melalui Pendekatan Instruktif, yakni bentuk pelayanan yang diberikan oleh panti dalam mengembangkan konsep diri anak melalui kegiatan pembinaan yang ada di panti asuhan, diantaranya kegiatan Perisai Diri dan Tahfiz Qur'an, dimana kegiatan pembinaan tersebut mempengaruhi tingkah laku dan perilaku anak menjadi lebih baik.
3. **Hambatan Komunikasi** yang terjadi di PSAA Al-Hilal diantaranya disebabkan adalah kurangnya tenaga asuh yang profesional di bidangnya, pergaulan dari lingkungan diluar panti yang dianggap dapat

mempengaruhi anak asuh, dan adanya dua didikan yang berbeda, diantaranya yang berasal dari keluarga anak asuh. Namun, meskipun adanya beberapa hambatan yang terjadi, hal tersebut tidak berpengaruh secara signifikan dan masih mampu diatasi dan diselesaikan dengan baik.

4. **Komunikasi Interpersonal** yang dilakukan oleh pengasuh menghasilkan konsep diri yang positif bagi sebagian besar anak asuh, dibuktikan dengan jarang terjadinya bentuk kenakalan ataupun pelanggaran berat yang dilakukan anak asuh. Mereka senantiasa mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku di PSAA Al-Hilal.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, dapat dirumuskan saran-saran berikut ini:

5.2.1 Saran bagi PSAA Al-Hilal Kota Bandung

- 1) Mengadakan program rutin pelatihan keterampilan atau bakat untuk anak asuh sebagai bekal kemampuan mereka sesaat setelah mereka keluar dari panti.
- 2) Aktif dalam mengelola akun Instagram PSAA Al-Hilal sebagai upaya untuk meningkatkan donatur dalam menambah bantuan finansial yang memadai.
- 3) Perlu adanya upaya pelatihan terhadap pengurus panti agar pola pengasuhan lebih maksimal dan menjalin kerjasama dengan

lembaga lain agar kekurangan tenaga pengasuh professional dapat teratasi.

- 4) Khusus anak-anak binaan yang tidak tinggal di Panti Asuhan, yakni anak yang menetap di rumah keluarganya, sebaiknya keluarga ataupun wali dari anak tersebut lebih dekat dalam membangun hubungan emosional, dikarenakan penting dalam sisi psikologis anak asuh.

5.2.2 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lebih banyak lagi mengenai penelitian sejenis agar hasil penelitian selanjutnya menjadi semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.
- 2) Diharapkan peneliti selanjutnya agar lebih mempersiapkan diri secara mendalam penelitian yang akan dilakukan, serta hati-hati dalam memilih penelitian yang akan diangkat, karena melakukan sebuah penelitian tidaklah mudah untuk dilakukan. Dan jika sudah memiliki kriteria penelitian yang sesuai, pilihlah informan yang sesuai dengan penelitian yang diangkat.
- 3) Menetapkan dan memanfaatkan waktu sedisiplin mungkin dalam melakukan penelitian kelapangan dan proses pengerjaannya, karena sebuah penelitian yang baik akan menguras waktu, tenaga, dan pikiran